

**Komparasi Kinerja Perusahaan Yang Berbasis Syariah Dengan Perusahaan Non  
Syariah  
(Studi Kasus BEI)**

**Abdul Rajab  
201730027**

**Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Palopo**

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan dan mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan yang berbasis syariah dengan perusahaan non syariah (studi kasus BEI periode 2011-2020). Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan syariah dan non syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk mewakili perusahaan syariah dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mewakili perusahaan non syariah (konvensional). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas dan uji *Independent sample t test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan syariah memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan non syariah berdasarkan rasio profitabilitas ROA dan NPM/NIM. Sedangkan perusahaan non syariah memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan syariah berdasarkan rasio profitabilitas ROE.

Dari hasil uji *independent sample t test* diperoleh nilai sig  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan yang berbasis syariah dengan perusahaan non syariah (studi kasus BEI periode 2011-2020).

**Kata Kunci:** Kinerja Perusahaan, ROA, ROE, NPM, NIM

**ABSTRACT**

*This study aims to compare and find out whether there is a significant difference between the performance of sharia-based companies and non-Islamic companies (IDX case study period 2011-2020). This research is a comparative research with quantitative research methods. The population in this study were all Islamic and non-Islamic companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used in determining the sample is purposive sampling, so that the sample in this study is PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk representing Islamic companies and PT Bank Rakyat Indonesia Tbk representing non-Islamic (conventional) companies. The data analysis technique used is descriptive statistical test, normality and Independent sample t test. The results show that Islamic companies have better company performance than non-Islamic companies based on ROA and NPM/NIM profitability ratios, while non-Islamic companies have better company performance than Islamic companies based on ROE profitability ratios. From the results*

*of the independent sample t test, a sig value of 0.000 <0.05 was obtained, so it can be concluded that there is a significant difference between the performance of sharia-based companies and non-Islamic companies (case study of the IDX for the period 2011-2020).*

**Keywords:** *Company performance, ROA, ROE, NPM, NIM*

## **LATAR BELAKANG**

Saat ini Indonesia sedang mengalami perkembangan ekonomi yang sangat cepat. Hal ini dibuktikan dengan adanya kemunculan perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah maupun perusahaan non syariah (konvensional) dengan berbagai bidang usaha yang dijalankan mulai dari bidang komunikasi, industri, perbankan, serta bidang bisnis lainnya. Dengan adanya perusahaan dengan prinsip syariah, tentu saja memicu persaingan antar perusahaan. Keadaan tersebut menuntut manajemen perusahaan untuk ekstra keras dalam meningkatkan dan mempertahankan kinerja perusahaannya.

Kinerja perusahaan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan. Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah

dibandingkan dengan kinerja terdahulu previous performance dan kinerja organisasi lain benchmarking, serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan (Ributari & Dwi Retnani, 2015).

Setiap perusahaan tentunya memiliki prinsip yang berbeda dalam menjalankan usahanya, baik itu perusahaan syariah maupun perusahaan konvensional. Perusahaan syariah menjalankan proses bisnisnya dengan berlandaskan prinsip-prinsip islam dan terikat pada moral dan etika sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadist. Sedangkan proses bisnis yang dijalankan oleh perusahaan konvensional yaitu proses bisnis yang berlandaskan dasar pemikiran dan kemampuan manusia (Jawara Kasturi, 2021). Perbedaan-perbedaan prinsip ini tentunya mempunyai dampak terhadap kinerja perusahaan, antara perusahaan konvensional dan perusahaan syariah. Kondisi perekonomian yang sepenuhnya belum pulih dan stabil juga akan sangat mempengaruhi kinerjanya. Justru pada keadaan seperti ini, kedua sistem

(konvensional dan syariah) tersebut akan teruji, sistem mana yang mempunyai ketahanan lebih, yang diwujudkan oleh kinerja perusahaan (Suripto, 2010).

Sumber utama indikator yang dapat dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan, apakah akan tetap bertahan sebagai pemilik badan usaha tersebut atau harus menjualnya kepada investor lain. Berapa tingkat keuntungan yang bisa dicapai dan bagaimana prospek usaha pada masa yang akan datang merupakan sebagian informasi penting bagi para investor maupun bagi calon investor (Fajra, 2012).

Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja perusahaan tersebut dengan menggunakan analisis rasio yaitu antara lain pertama rasio likuiditas, rasio ini menunjukkan aspek kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Rasio kedua adalah leverage atau

solvabilitas. Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka panjang. Rasio ketiga adalah profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan sumber daya yang dimiliki (Muchlish dan Umardani, 2016).

Agar dapat mencapai tujuan bersama, perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan untuk memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan oleh laporan keuangan. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan, melihat kemungkinan adanya permasalahan dalam perusahaan, menilai prestasi manajemen, operasional, dan efisiensi perusahaan, meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang, serta melihat perbandingan kinerja dari beberapa perusahaan.

Penelitian tentang perbandingan kinerja perusahaan syariah dengan perusahaan non syariah sudah pernah dilakukan sebelumnya, namun masih tergolong sangat sedikit (minim). Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yoga Fajra. Y (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan yang

berbasis syariah lebih baik dalam menghasilkan laba perusahaan, sedangkan perusahaan yang berbasis non syariah lebih baik dalam menjamin semua hutang perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, serta masih kurangnya penelitian tentang perbandingan kinerja perusahaan syariah

### **RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan kinerja perusahaan yang berbasis syariah dengan

### **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat perbandingan kinerja perusahaan yang berbasis syariah dengan perusahaan non syariah (studi kasus BEI periode 2011-2020).

### **MANFAAT PENELITIAN**

#### **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang perbandingan kinerja perusahaan syariah dengan perusahaan non syariah, serta sebagai bahan informasi bagi para peneliti selanjutnya

#### **Manfaat Praktis**

1. Bagi perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan

dengan perusahaan non syariah, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Analisis Komparasi Kinerja Perusahaan yang Berbasis Syariah Dengan Perusahaan Non Syariah (Studi Kasus BEI Periode 2011-2020)”

perusahaan non syariah yang listed di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2020?

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan yang berbasis syariah dengan perusahaan non syariah (studi kasus BEI periode 2011-2020).

kinerja perusahaan. Dengan menilai kinerja, perusahaan dapat mengetahui permasalahan yang terjadi dan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan pada risiko yang mungkin muncul dan dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Selain itu diharapkan dapat memberikan manfaat pada manajemen perusahaan untuk meningkatkan produktivitas

dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan.

2. Bagi akademik dan masyarakat sebagai tambahan informasi dan referensi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ilmiah secara informasi dalam menunjang penelitian dimasa yang akan datang khususnya dalam masalah
4. kuliah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Akuntansi Syariah**

Secara etimologi, akuntansi syariah berasal dari kata “akuntansi” yang dalam bahasa Inggris, *accounting*, dalam bahasa Arabnya disebut “*Muhasabah*” yang berasal dari kata *hasaba*, *hasiba*, *muhasabah* atau *wazan* yang lain adalah *hasaba*, *hasban*, *hisabah*, artinya menimbang, memperhitungkan, mengkalkulasikan, mendata, atau menghitung, yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu. Kata “*hisab*” banyak ditemukan dalam Al-qur’an dengan pengertian yang hampir sama, yaitu berujung pada jumlah atau angka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Syari’ah adalah suatu kegiatan identifikasi, klarifikasi, dan pelaporan melalui dalam mengambil keputusan ekonomi berdasarkan prinsip

perbandingan kinerja perusahaan yang berbasis syariah dengan perusahaan yang berbasis non syariah yang listed di Bursa Efek Indonesia

3. Bagi penulis, agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan ilmu yang telah penulis pelajari selama di bangku

akad-akad syari’ah, yaitu tidak mengandung zhulum (kezaliman), riba, maysir (judi), gharar (penipuan), barang yang haram dan membahayakan (merah kuning, 2012).

Menurut Napier akuntansi syariah adalah bidang akuntansi yang menekankan pada 2 (dua) hal yaitu akuntabilitas dan pelaporan. Akuntabilitas tercermin dari tauhid yaitu dengan menjalankan segala aktivitas ekonomi sesuai dengan ketentuan Islam. Sedang pelaporan ialah bentuk pertanggungjawaban kepada Allah dan manusia. Sedangkan menurut Sofyan S. Harahap akuntansi syariah adalah penggunaan [akuntansi](#) dalam menjalankan syariah Islam. Akuntansi syariah ada dua versi, akuntansi syariah yang secara nyata telah diterapkan pada era di mana masyarakat menggunakan sistem nilai islami

khususnya pada era Nabi SAW, Khulaurasyidiin, dan pemerintah Islam lainnya. Kedua Akuntansi syariah yang saat ini muncul di era kegiatan ekonomi dan sosial dikuasai oleh sistem nilai kapitalis yang berbeda dari sistem nilai Islam (Jurnal, 2017)

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi syariah adalah proses akuntansi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Lebih jelasnya ialah suatu proses akuntansi untuk transaksi-transaksi syariah seperti *murabahah*, *musyarakah*, *mudharabah* dan lainnya.

Akuntansi syariah tidak memiliki sistem bunga, namun menggunakan sistem bagi hasil dengan menanggung risiko bersama-sama oleh semua pihak yang terlibat. Dengan menggunakan sistem bagi hasil, keuntungan bisa dilihat dengan jelas, dan sistem pembagian hasil telah ditetapkan sesuai kesepakatan di awal. Misalnya, terdapat dua pihak, di mana pihak pertama berperan sebagai pemilik modal, dan pihak kedua sebagai pengelola modal. Kedua pihak ini akan mengetahui bagaimana keuntungan datang dan pembagiannya sesuai dengan kesepakatan di awal (Jurnal, 2017).

## **Perusahaan Syariah**

### **Pengertian Perusahaan Syariah**

Menurut Murti Sumarni perusahaan adalah sebuah unit kegiatan produksi yang mengolah sumber daya ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat. Sedangkan Menurut Much Nurachmad, perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, milik orang perseorangan, milik persekutuan, atau milik badan hukum, baik milik swasta maupun milik negara yang mempekerjakan pekerja dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain (Dosen Pendidikan, 2014).

Secara etimologis atau bahasa, Syariah adalah jalan ke tempat pengairan, atau jalan yang harus diikuti, atau tempat lalu air sungai. Pengertian syari'ah menurut pakar hukum Islam adalah "segala titah Allah yang berhubungan dengan tingkah laku manusia di luar yang mengenai akhlak" (Muhammad, 2016). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Syariah adalah ketentuan-ketentuan Allah yang wajib dipatuhi baik terkait dengan masalah aqidah (tauhid), ibadah (hubungan kepada Allah) dan muamalah (hubungan sesama manusia). Muhammad Syafi'i

Antonio mengatakan bahwa Syariah mempunyai keunikan tersendiri. Syariah tidak saja komprehensif, tetapi juga universal. Universal bermakna bahwa Syariah dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat oleh setiap manusia. Keuniversalan ini terutama pada bidang sosial (ekonomi) yang tidak membedakan antara kalangan muslim dan nonmuslim (Muhammad, 2016).

### **Prinsip Perusahaan Syariah**

Ada empat prinsip (aksioma) dalam ilmu ekonomi Islam yang mesti diterapkan pada perusahaan syariah dalam menjalankan bisnis syari'ah, yaitu (Muhammad Nizar, 2014):

#### **a. Tauhid**

Tauhid mengantarkan manusia pada pengakuan akan keesaan Allah selaku Tuhan semesta alam. Dalam kandungannya meyakini bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini bersumber dan berakhir kepada-Nya. Dialah pemilik mutlak dan absolut atas semua yang diciptakannya. Oleh sebab itu segala aktifitas khususnya dalam muamalah dan bisnis manusia hendaklah mengikuti aturan-aturan yang ada jangan sampai menyalahi batasan-batasan yang telah diberikan.

#### **b. Keadilan**

Prinsip keadilan merupakan nilai dasar, etika aksimatik dan prinsip bisnis yang bermuara pada satu tujuan, yaitu menghindari kedzaliman dengan tidak memakan harta sesama dengan cara yang bathil. Sebab pada dasarnya hukum asal dalam melakukan perjanjian adalah keadilan jangan sampai transaksi syariah memuat suatu yang diharamkan hukum, seperti riba, grarar, judi, dan lain-lain.

#### **c. Kehendak Bebas**

Kehendak bebas (*free will*) yakni manusia mempunyai suatu potensi dalam menentukan pilihan-pilihan yang beragam, karena kebebasan manusia tidak dibatasi. Tetapi dalam kehendak bebas yang diberikan Allah kepada manusia haruslah sejalan dengan prinsip dasar diciptakannya manusia yaitu sebagai khalifah di bumi. Sehingga kehendak bebas itu harus sejalan dengan kemaslahatan kepentingan individu terlebih lagi pada kepentingan umat.

#### **d. Tanggung Jawab**

Tanggung Jawab (*responsibility*) terkait erat dengan tanggung jawab manusia atas segala aktifitas yang dilakukan kepada Tuhan dan juga tanggung jawab kepada manusia sebagai masyarakat. Karena manusia hidup tidak sendiri dia tidak lepas dari hukum yang dibuat oleh manusia itu sendiri sebagai

komunitas sosial. Tanggung jawab kepada Tuhan tentunya diakhirat, tapi tanggung jawab kepada manusia didapat didunia berupa hukum-hukum formal maupun hukum non formal seperti sangsi moral dan lain sebagainya.

### **Ciri Khas Perusahaan Syariah**

Bentuk perusahaan syari'ah tidak jauh beda dengan perusahaan pada umumnya, yaitu upaya memproduksi/mengusahakan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen. Namun aspek syariah inilah yang membedakannya dengan perusahaan pada umumnya. Sehingga perusahaan syariah selain mengusahakan bisnis pada umumnya, juga menjalankan syariat dan perintah Allah dalam hal bermuamalah. Untuk membedakan antara perusahaan syariah dan yang bukan, maka kita dapat mengetahuinya melalui ciri dan karakter dari perusahaan syariah yang memiliki keunikan dan ciri tersendiri. Beberapa ciri itu antara lain (Jawara Kasturi, 2021):

#### **a. Mengandung Nilai Ruhiah**

Nilai ruhiyah adalah kesadaran setiap manusia akan eksistensinya sebagai ciptaan (mahluk) Allah yang harus selalu kontak dengan-Nya dalam wujud ketaatan di setiap tarikan nafas hidupnya. Ada tiga

aspek paling tidak nilai ruhiyah ini harus terwujud, yaitu pada aspek : (1) Konsep, (2) Sistem yang di berlakukan, (3) Pelaku (personil).

#### **b. Memiliki Pemahaman Terhadap Bisnis yang Halal dan Haram**

Seorang pelaku bisnis syariah dituntut mengetahui benar fakta-fakta (*tahqiqul manath*) terhadap praktek bisnis yang sah dan yang salah. Disamping juga harus paham dasar-dasar nash yang dijadikan hukumnya (*tahqiqul hukmi*).

#### **c. Implementasi Bisnis Sesuai Dengan Syariah Islam**

Dalam implementasi bisnis, pelaku bisnis akan mengimplementasikan teori dan praktek bisnis sesuai dengan syariah Islam. Sehingga saat menjalankan bisnis, ia tidak semata-mata untuk mendapatkan keuntungan secara material saja. Namun, juga mengejar ridho Allah SWT.

#### **d. Tidak Mengandung Unsur Riba**

Riba merupakan tindakan yang 'dilarang' keras di dalam Islam. Contoh riba dalam jual beli terjadi ketika penjual menetapkan penambahan harga ketika konsumen membeli suatu barang secara kredit (mencicil). Oleh karena itu, bisnis



syariah mengharamkan adanya metode pembayaran secara kredit karena dianggap mengandung unsur riba.

### **Perusahaan Non Syariah (Konvensional)**

#### **Pengertian Perusahaan Non Syariah (Konvensional)**

Perusahaan non syariah (konvensional) adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnisnya (usaha) dengan berlandaskan dasar pemikiran dan kemampuan manusia (Jawara Kasturi, 2021). Sedangkan menurut Bunjamin, Bisnis konvensional atau yang lebih sering dikenal dengan bisnis *offline* adalah kegiatan atau transaksi jual beli yang dilakukan secara langsung, bertatap muka antara penjual dengan pembeli. Kesepakatan antara dua belah pihak untuk memperoleh keuntungan bersifat umum dalam pelaksanaannya.

#### **Prinsip Etika Bisnis Perusahaan Non Syariah (Konvensional)**

Penerapan prinsip etika bisnis di sebuah perusahaan akan membangun hubungan yang adil dan sehat, baik di antara sesama rekan kerja, pemegang saham, pelanggan, dan masyarakat. Dan semua pihak tersebut perlu memahami pengertian dan manfaat etika berbisnis. Serta harus menjadikan prinsip etika

bisnis sebagai salah satu standar di tempat kerja. Berikut ini penjelasan dan penerapan prinsip etika bisnis bagi perusahaan. Adapun prinsip etika bisnis perusahaan konvensional yaitu (Nisa, 2015):

##### a. Prinsip Otonomi

Prinsip otonomi adalah sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya untuk memilih tindakan yang paling baik dilakukan. Unsur hakiki dari prinsip otonomi ini adalah kebebasan untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab. Etis adalah tindakan yang bersumber dari kemauan baik serta kesadaran pribadi. Orang yang otonom adalah orang yang sadar akan kewaibannya dan bebas mengambil keputusan dan tindakan berdasarkan apa yang dianggap baik, melainkan juga adalah orang yang bersedia mempertanggung jawabkan keputusannya dan tindakannya serta mampu bertanggung jawab atas keputusan dan tindakannya serta dampak dari keputusan keputusan dan tindakannya.

##### b. Prinsip Kejujuran

Kejujuran memang prinsip yang paling penting dalam kegiatan bisnis islami maupun konvensional. Para

pelaku bisnis modern sadar dan mengakui bahwa memang kejujuran dalam berbisnis adalah kunci keberhasilannya. Kejujuran relevan dalam pemenuhan syarat-syarat perjanjian dan kontrak. Dalam mengikat perjanjian semua pihak secara Saling percaya,serius serta tulus dan jujur dalam membuat dan melaksanakannya. Jika ada salah satu pihak yang tidak jujur maka akan menimbulkan efek *multiplier-expansive*. Kejujuran juga relevan dalam penawaran barang dan jasa dengan mutu dan harga yang sebanding. Dengan 1 (satu) kali saja seorang pebisnis berbohong tentang hal apapun, jangan harap mendapatkan kepercayaan lagi.

### c. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil, kriteria yang rasional, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Tidak boleh ada pihak yang dirugikan.

### **Perbedaan Perusahaan Syariah Dengan Perusahaan Non Syariah (Konvensional)**

Dalam menjalankan bisnis atau kegiatan usaha baik perusahaan syariah atau pun perusahaan konvensional memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut (Jawara Kasturi, 2021):

**Tabel 1.1** Perbedaan Perusahaan Syariah dengan Perusahaan Konvensional Dalam Menjalankan Bisnis

No	Karakteristik Bisnis	Perusahaan Syariah	Perusahaan Konvensional
1	Sumber Bisnis	Al-Quran dan Hadist	Daya pikir manusia
2	Pondasi Bisnis	Halal	Halal dan Haram
3	Pola Bisnis	Ada akad/perjanjian	Tidak ada akad/perjanjian
4	Implementasi Bisnis	Benar secara Syariah	Benar berdasarkan pola pikir manusia
5	Investasi	Menggunakan sistem bagi hasil	Menggunakan sistem bunga

### **Kinerja Perusahaan**

#### **Pengertian Kinerja Perusahaan**

Menurut Mulyadi (Nugrahayu dan Retnani, 2015) menjelaskan pengertian kinerja perusahaan sebagai keberhasilan

perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategic pilihan. Sedangkan Muhammad (Ributari dan Retnani, 2015)

menjelaskan kinerja perusahaan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu *previous performance* dan kinerja organisasi lain *benchmarking*, serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan.

### **Pengukuran Kinerja Perusahaan**

Menurut Tangen (Ributari dan Retnani, 2015) metode pengukuran kinerja yang baik adalah sekumpulan ukuran kinerja yang menyediakan perusahaan dengan informasi yang berguna, sehingga membantu mengelola, mengontrol, merencanakan, dan melaksanakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang dapat mengukur kinerjanya diharapkan mampu bertahan dan mengikuti persaingan dan perkembangan yang ada. Tangen (Ributari dan Retnani, 2015) mengemukakan ada tiga metode yang dapat digunakan perusahaan dalam mengukur kinerjanya, yaitu:

a. *Fully integrated* merupakan metode pengukuran kinerja yang paling baik *advanced* karena banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, mampu

menjelaskan hubungan kausal yang melintasi organisasi. Kebutuhan dari seluruh pihak-pihak yang berkepentingan *stakeholders* dipertimbangkan. Database dan sistem pelaporan harus terintegrasi satu dengan yang lainnya.

b. *Balanced* adalah metode yang mampu melihat kinerja dari pandangan yang multidimensi, mendukung inovasi dan pembelajaran serta berorientasi pelanggan.

c. *Mostly financial* artinya merepresentasikan metode pengukuran kinerja yang berbasis pengukuran kinerja tradisional, seperti ROA, aliran kas dan produktivitas pekerja.

### **Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Perusahaan**

Menurut Tangkilisan (2007) dalam Ributari dan Retnani (2015) tujuan pengukuran kinerja perusahaan adalah sebagai berikut: a) Untuk memastikan pemahaman para pelaksana dan ukuran yang digunakan untuk pencapaian prestasi, b) Memastikan tercapainya skema prestasi yang disepakati, c) Untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja dengan perbandingan antara skema kerja dan pelaksanaannya, d) Untuk memberikan penghargaan maupun

hukuman yang obyektif atas prestasi pelaksanaan yang telah diukur, sesuai dengan metode pengukuran yang telah disepakati, e) Untuk memastikan bahwa pengambilan keputusan telah dilakukan secara obyektif.

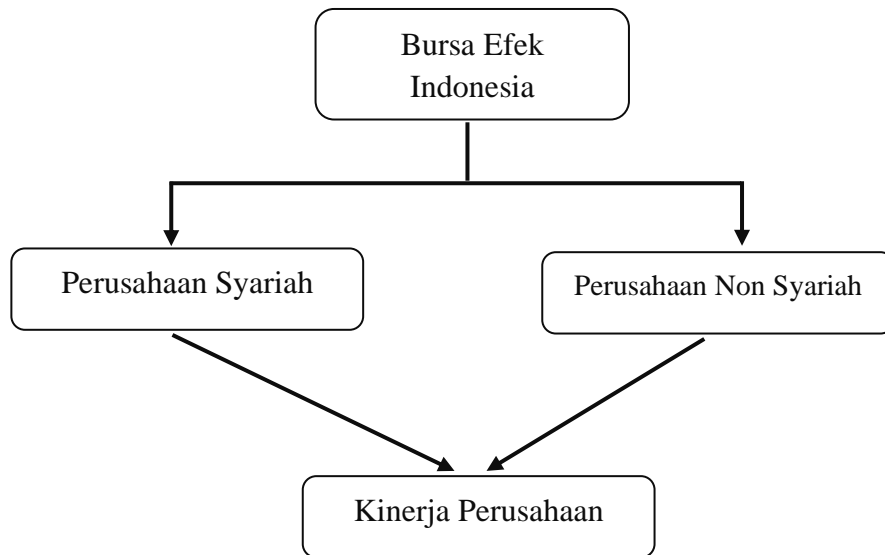
Adapun manfaat dari pengukuran kinerja menurut Vincent Gaspersz (2005) dalam Widodo (2011) adalah: 1) Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan kepada pelanggan, 2) Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal. 3) Mengidentifikasi berbagai pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut (*reduction of waste*), 4) Membuat suatu tujuan strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkrit sehingga mempercepat proses pembelajaran

organisasi. 5) Membangun konsensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi *reward* atas perilaku yang diharapkan itu.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan**

Faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pencapaian kinerja perusahaan menurut Tangkilisan (2007) dalam Ributari dan Retnani (2015) sebagai berikut: a) Teknologi yang meliputi peralatan kerja dan metode kerja yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, b) Kualitas input atau material yang digunakan oleh perusahaan, c) Kualitas lingkungan fisik yang meliputi keselamatan kerja, penataan ruangan dan kebersihan, d) Budaya organisasi sebagai pola tingkah laku dan pola kerja yang ada dalam perusahaan, e) Kepemimpinan sebagai upaya mengendalikan karyawan perusahaan, f) Pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi aspek kompensasi, imbalan dan lain-lainnya.

## Kerangka Konseptual



**Gambar 1.1** Kerangka Konseptual

### Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif, yaitu penelitian terhadap fenomena atau

dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data (Sugiyono, 2014). Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan yang berbasis syariah dengan perusahaan non syariah (Studi kasus BEI periode 2011-2020).

populasi tertentu yang diproses peneliti dari subyek berupa individu, organisasional industri atau perspektif yang lain. Studi ini dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik fenomena atau

masalah yang ada. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian komparatif yaitu penelitian yang bersifat menguraikan tentang sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari dua atau lebih objek penelitian yang kemudian dibandingkan guna mencari perbedaan antara kedua atau lebih objek yang diteliti.

### **Populasi dan Sampel**

Papulasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan syariah dan non syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (representatif). Adapun kriteria penentuan sampel adalah: a) Perusahaan syariah dan perusahaan non syariah (konvensional) yang terdaftar di BEI, b) Perusahaan telah berdiri selama lebih dari 10 tahun, c) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2011-2020.

### **Teknik Pengumpulan Data**

- a. *Field Research* yaitu pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))
- b. *Library Research* (studi kepustakaan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami data atau bahan yang diperoleh dari berbagai literature pustaka seperti buku-buku cetak, jurnal, tesis, artikel, (website/internet) yang berkaitan dengan pembahasan penelitian dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan *Independent sample t test* dan uji statistic non parametric (*Mann Whitney U Test*) yang merupakan alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan dua populasi atau lebih yang masing-masing kelompok sampelnya independen terhadap kelompok sampel yang lain. *Independent sample t test* digunakan apabila hasil sebaran data berdistribusi normal, sedangkan uji statistic non parametric (*Mann Whitney U Test*)

digunakan apabila hasil sebaran data tidak berdistribusi normal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan uji *statistic non parametric* (*Mann Whitney U Test*). Salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji *Mann Whitney U*

*Test* adalah data harus memiliki varians yang sama atau dengan kata lain data harus homogen. Untuk itu dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data penelitian yang akan kita gunakan memiliki varians data yang sama atau tidak. Adapun kriteria pengujian homogenitas yaitu apabila nilai signifikan  $< 0,05$ , artinya varians data tidak sama (tidak homogen), sedangkan apabila nilai signifikan  $> 0,05$ , artinya varians data sama (homogen). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6** Hasil Uji Homogenitas

### Test of Homogeneity of Variances

Rasio Profitabilitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.263	1	18	.276

Sumber: *Data olah SPSS (2021)*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 ( $0,276 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki

variens sama (homogen) untuk itu uji *Mann Whitney U Test* dapat dilanjutnya. Hasil uji *Mann Whitney U Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7** Hasil Uji *Mann Whitney U Test*

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Rasio Profitabilitas
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	55.000
Z	-3.780
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 <sup>b</sup>

Sumber: *Data olah SPSS (2021)*

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U Test* di atas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan yang berbasis syariah dengan perusahaan non syariah (Studi kasus BEI periode 2011-2020).

**Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja perusahaan yang berbasis syariah dengan perusahaan non syariah serta mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan yang berbasis syariah dengan perusahaan non syariah (studi kasus BEI periode 2011-2020). Penelitian ini memperoleh hasil penelitian setelah melakukan analisis

data yang bersumber dari data publikasi laporan keuangan perusahaan syariah (PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk) dan perusahaan non syariah (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk) yang diakses melalui website resmi BEI. Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata ROA dari kedua perusahaan yaitu perusahaan syariah (PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk) dan perusahaan non syariah (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk) masing-masing sebesar  $-0,065\%$  dan  $4,072\%$ . Selanjutnya untuk nilai rata-rata ROE dari kedua perusahaan yaitu perusahaan syariah (PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk) dan perusahaan non syariah (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk) masing-masing sebesar  $-6,21\%$  dan  $26,94\%$ . Kemudian untuk nilai rata-rata NIM dari kedua perusahaan yaitu perusahaan syariah (PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk) dan perusahaan non



syariah (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk) masing-masing sebesar 3,93% dan 7,96%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari rasio profitabilitas (ROA, ROE dan NIM) pada perusahaan non syariah lebih besar dibandingkan dengan perusahaan syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan non syariah memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan syariah berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE dan NIM.

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U test* diperoleh nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan yang berbasis syariah dengan perusahaan non syariah (studi kasus BEI periode 2011-2020). Meski belum ada teori yang dapat mendukung

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan non syariah memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan syariah berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE dan NIM.
2. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U test* diperoleh nilai sig  $0,000 < 0,05$ ,

hasil penelitian ini, namun hasil penelitian ini didukung atau sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yoga Fajra. Y (2012), Hardianti dan Saifi (2018) dan Ulfi Rana Nurmala Madyawati (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan syariah dengan perusahaan non syariah karena kedua perusahaan tersebut memiliki kelebihan masing-masing. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Annastasya Meisa Putri dan Aldilla Irdianty (2020) dan Isna Wardhani (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja antara bank syariah (perusahaan syariah) dengan bank konvensional (perusahaan non syariah).

sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan yang berbasis syariah dengan perusahaan non syariah (studi kasus BEI periode 2011-2020).

### **Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan Syariah (PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk)

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa kinerja perusahaan syariah memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan non syariah berdasarkan rasio profitabilitas. Untuk itu pihak perusahaan syariah sebaiknya lebih memperhatikan lagi rasio profitabilitasnya khususnya, sehingga keuntungan atau laba yang akan diperoleh dari investasi tersebut akan semakin tinggi serta akan membuat kinerja perusahaan semakin lebih baik di masa yang akan datang.

b. Bagi Perusahaan Non Syariah (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk)

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa perusahaan non syariah memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan syariah berdasarkan rasio profitabilitas. Untuk itu pihak perusahaan non syariah harus mempertahankan kinerjanya agar bisa lebih meningkat lagi di masa yang akan datang.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja perusahaan syariah dan perusahaan non syariah, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan yang lain untuk mengukur kinerja perusahaan dan juga memperbanyak sampel agar hasilnya lebih baik lagi.

## DAFTAR RUJUKAN

Dewi, Luh Eprima, dkk. 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi* 3(1).

Dosen Pendidikan. 2014. Pengertian Perusahaan Menurut Para Ahli. <https://www.dosenpendidikan.co.id/2014/pengertian-perusahaan-menurut-para-ahli/>. 08 Agustus 2021

(11.00).

Fajra Y, Yoga. 2012. Komparasi Kinerja Perusahaan Yang Berbasis Syariah Dengan Perusahaan Yang Berbasis Non-Syariah (Studi Empiris BEI). *Skripsi Universitas Andalas*.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Jawara Kasturi. 2021. Pengertian, Perbedaan Bisnis Syariah dan Bisnis

- Konvensional.<https://jawarakasturi.id/minyak-kasturi/pengertian-perbedaan-bisnis-syariah-dan-bisnis-konvensional/>. 08 Agustus 2021 (11.10)
- Jurnal.id. 2017. Pengertian Kelebihan Sistem Akuntansi Syariah. <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-pengertian-kelebihan-sistem-akuntansi-syariah/>. 08 Agustus 2021 (09.00).
- Kamus Tokopedia. 2021. Profitabilitas . <https://kamus.tokopedia.com/p/pr ofitabilitas/>. 30 Agustus 2021 (13.00)
- Laili Khoirun Nisa. 2015. Makalah Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Konvensional. <http://alliyyafatmae.blogspot.com/2015/07/makalah.html>. 08 Agustus 2021 (11.30)
- Lemiyana. 2017. Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah (Studi kasus PT Bank Negara Indonesia, Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk). *Jurnal I-Finance* 1(1).
- Madyawati, Ulfi. R.N. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Merah Kuning. 2012. Makalah Akuntansi Syariah dan Perkembangan Transaksinya di Indonesia. <https://merahkuning.wordpress.com/2012/10/22/makalah-akuntansi-syariah-dan-perkembangan-transaksinya-di-indonesia/>. 08Agustus (09.00).
- Muchlish, A., & Umardani, D. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1): 129–156.
- Muhammad Nizar, 2014. Pengertian perusahaan Bisnis Syariah. <http://nizaryudharta.blogspot.com/2014/01/pengertian-perusahaan-bisnis-syariah.html>. 08 Agustus 2021 (11.30)
- Pratiwi, Ria Kurni Ajeng & Titik Mildawati. 2014. “Analisis Kinerja Menggunakan Balance Scorecard pada PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 3(9).
- Ributari Nurgahayu, E., & Dwi Retnani, E. (2015). Penerapan Metode Balanced Scorecard Sebagai Tolok Ukur Pengukuran Kinerja

- Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1–16.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung
- Wardhani, Isna. 2019. Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Makassar
- Widodo, I. 2011. Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan *Balanced Scorecard* (Studi Kasus pada Perusahaan Mebel PT. Jansen Indonesia). *Jurnal Manajemen 1(1)*: 1–34.